

## LAYANAN INFORMASI MELALUI MEDIA *SHORT MESSAGES SERVICES* (SMS) DAN PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI KEHAMILAN

Riza Umami

Poltekkes Kemenkes Malang, Jalan Besar Ijen No 77 C Malang

Email: rz\_umami@yahoo

### *Effect Of Information Using Short Messages Services (SMS) On Behavior Prevention Of Pregnancy Complications*

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze information services using SMS to behavior of prevention of the pregnancy complications. The research is descriptive by 40 samples of third trimester pregnant women were received 8 times SMS about the danger of third trimester pregnancy. The results of this research are information services relating to the level of her knowledge and attitudes about the danger of third trimester pregnancy, while on the behavior of prevention of pregnancy complications are related with a score of KSPR and the number of ANC in October 2016 that made mother to check up minimally. Behavior of the ANC is certainly based on the knowledge and good attitudes about the danger of pregnancy. It means that there is no complications in the third trimester of pregnancy.*

**Keywords:** *short messages services, behavior, pregnancy, complications*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis layanan informasi menggunakan media SMS terhadap perilaku pencegahan komplikasi kehamilan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan yang berjumlah 40 sampel ibu hamil trimester III yang diberikan 8x SMS tentang tanda bahaya kehamilan trimester III. Hasil dalam penelitian ini adalah ternyata layanan informasi berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang tanda bahaya kehamilan trimester III sedangkan pada perilaku pencegahan komplikasi kehamilan berhubungan dengan skor KSPR dan jumlah kunjungan ANC pada bulan Oktober 2016 yang telah menjadikan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan minimal sesuai jadwal. Perilaku untuk melakukan ANC oleh ibu hamil ini tentunya didasari oleh pengetahuan dan sikap yang baik tentang tanda bahaya hamil sehingga tidak terjadi komplikasi pada kehamilan trimester III.*

**Kata Kunci:** *short messages services, perilaku, komplikasi, kehamilan*

## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan yang dapat menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. SDKI tahun 2012 menyatakan bahwa jumlah AKI di Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk hal tersebut, Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25% (Kemenkes RI,

2015). Upaya program EMAS oleh Pemerintah antara lain yaitu meningkatkan kualitas 150 PONEK dan 300 Puskesmas PONEK, memperkuat sistem rujukan yang efisien dan efektif antar Puskesmas dan Rumah Sakit untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan janin/ bayi atau dikenal dengan SIJARIEMAS (Sistem Informasi dan Komunikasi Jejaring Rujukan maternal dan Neonatal) dengan menggunakan pesan singkat elektronik, telepon dan atau internet antara petugas pelayanan kesehatan dasar dengan rumah sakit dalam jejaring rujukan (Panduan *Mobile SIJARIEMAS*, 2016).

Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 7 menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Sistem Kesehatan Nasional dinyatakan bahwa penerapan kemajuan iptek kesehatan diutamakan pada iptek tepat guna untuk pelayanan kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) serta iptek canggih untuk pelayanan kesehatan rujukan (Rumah sakit). Pasal 42 ayat 2 dinyatakan bahwa teknologi kesehatan mencakup segala metode yang digunakan untuk mencegah terjadinya penyakit, mendeteksi adanya penyakit, meringankan penderitaan akibat penyakit, menyembuhkan, memperkecil komplikasi dan memulihkan kesehatan setelah sakit, dengan demikian pendidikan kesehatan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan baik secara individu, kelompok dan masyarakat.

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang membutuhkan perlakuan khusus agar berlangsung seperti yang diharapkan karena berhubungan dengan 2 nyawa sekaligus, beberapa ibu hamil ada yang tidak melakukan pemeriksaan selama kehamilannya dengan berbagai alasan sehingga pendidikan kesehatan saat *Ante Natal Care/ ANC* perlu diberikan untuk memberikan *support system* yang baik kepada ibu. Ningsih (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh terhadap penggunaan buku KIA terhadap sikap ibu untuk mendeteksi adanya tanda bahaya kehamilan dan Lestari (2014) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil cukup terhadap tanda bahaya kehamilan sekalipun ibu memiliki buku KIA.

Salah satu teknologi yang dapat digunakan dalam memberikan pelayanan kehamilan yaitu menggunakan *One Way Short Message Services (SMS)* dengan cara memberikan seluruh informasi tentang kehamilan kepada ibu hamil melalui SMS yang bersifat satu arah. Awhonn

(2011) melakukan penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut, dimana *prenatal system electric* dapat membantu tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan bagi ibu hamil yang dapat mencegah timbulnya komplikasi kehamilan sedangkan Cormick *et al.*, (2012) penggunaan SMS dapat memberikan manfaat bagi ibu hamil dan Jarrehtum *et al.* (2008) *one way SMS* sebaiknya dikirim 2 kali dalam seminggu pada ibu hamil.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis layanan informasi menggunakan media SMS terhadap perilaku pencegahan komplikasi kehamilan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah studi *deskriptif*. Teknik pengambilan sampling menggunakan *total sampling*.

Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu hamil hamil trimester III yang berjumlah 40 orang, dengan kriteria sampel dengan kriteria inklusi: 1) ibu hamil yang melakukan ANC pada TMS III dan telah diberikan *short education*, 2) Ibu/ keluarga memiliki handphone dan tidak buta huruf, dan 3) bersedia untuk diteliti.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu menyeleksi sampel sesuai kriteria inklusi, memberikan *informed consent*, mencatat data klien (nama, usia, pendidikan terakhir, paritas, nilai KSPR dan nomor *handphone*), memberikan informasi kehamilan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III melalui SMS 2x dalam satu minggu, mengetahui kuantitas pemeriksaan ANC ulang, lalu data tersebut dikumpulkan untuk selanjutnya diproses

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mangli dan Puskesmas Tembokrejo Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada September-Oktober 2016.

Analisis data menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 5%.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 31-35 tahun sebanyak 17 responden atau (42,5%)

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden berpendidikan terakhir SMU sebanyak 15 responden atau (37,5%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	F	%
16-20	1	2,5
21-25	12	30,0
26-30	8	20,0
31-35	17	42,5
36-40	2	5
Total	40	100

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	F	%
SD	4	10
SMP	7	17,5
SMU	15	37,5
Diploma	4	10,0
Sarjana	10	25,0
Total	40	100

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Paritas**

Paritas	F	%
Primigravida	19	47,5
Multigravida	21	52,5
Total	40	100

**Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Diberikan SMS**

Tingkat Pengetahuan	F	%
Kurang	3	7,5
Cukup	3	7,5
Baik	4	10,0
Sangat Baik	30	75,0
Total	40	100

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden adalah multi gravida sebanyak 21 responden atau (52,5%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan baik sekali terhadap tanda bahaya kehamilan trimester III sebanyak 30 responden (75%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang melakukan pemeriksaan ulang sesuai jadwal yaitu 1 kali pada bulan Oktober 2016 sebanyak 24 Responden (60%), sedangkan yang melakukan ANC >1 kali sebanyak 15 responden (37,5%) dan hanya 1 responden (2,5%) yang tidak melakukan ANC.

## PEMBAHASAN

Internet dan telekomunikasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisah dalam penyampaian informasi antar sesama. Telekomunikasi yang dimaksud adalah penggunaan alat telepon selular dengan banyak macam sistem di dalamnya. Salah satu macam sistem dari ponsel adalah *Global System For Mobile Communication (GSM)*, dimana GSM adalah sebuah sistem standar yang digunakan oleh sebagian besar jaringan telepon selular. Salah satu fasilitas dari jaringan GSM adalah *Short Message Services (SMS)* yang terdiri dari 160 karakter alphanumeric yang menjamin suatu pesan akan diterima oleh pengguna ponsel sekalipun saat itu ponsel sedang tidak aktif dan biaya SMS relatif murah (Fauji, 2010).

Layanan informasi melalui SMS ini adalah salah satu media dalam penyampaian informasi untuk mengubah perilaku seseorang, selain menggunakan SMS, penyampaian informasi biasanya dapat dilakukan dengan menggunakan koran, radio, leaflet, brosur dan lain sebagainya. Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa 3 domain yang mempengaruhi perilaku manusia adalah kognitif, afektif dan psikomotor.

Layanan informasi adalah sebuah kegiatan yang sifatnya mempromosikan sesuatu dalam hal ini adalah promosi kesehatan dengan tujuan mengubah perilaku yang berhubungan dengan budaya dan kesehatan (Machfoedz, 2007). Tingkat pengetahuan dapat dinilai melalui kuesioner atau alat ukur lainnya, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, dan informasi (Notoatmodjo, 2007), sedangkan sikap menurut Gerungan (2002) adalah pandangan seseorang terhadap suatu objek sebelum terjadinya perilaku yang terbentuk setelah mendapatkan informasi atau setidaknya yang bersangkutan telah mengalaminya sendiri.

Herlina dkk (2013) meneliti tentang keefektifan SMS reminder sebagai media promosi kesehatan ibu hamil di daerah terpencil yang menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin pada tenaga medis, sedangkan Lestari (2015) melakukan penelitian serupa tentang pendidikan kesehatan dan SMS *reminder* kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe dengan hasil terdapat pengaruh terhadap variabel yang diukur secara signifikan.

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengetahuan yang sangat baik dari para responden (75%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang akan sesuatu adalah penentu terbentuknya perilaku, dalam hal ini layanan informasi yang diberikan melalui SMS yang dikirim 2 kali seminggu kepada responden ternyata berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap tanda bahaya kehamilan trimester III, akan tetapi tidak hanya kedua hal itu saja yang mempengaruhi seseorang berperilaku, masih ada faktor predisposisi yang mempengaruhi yaitu usia, pengalaman dalam hal ini pengalaman hamil yaitu paritas, dan pendidikan terakhir.

Peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan trimester III melalui SMS diharapkan mampu mengubah pengetahuan yang tidak tepat, selain itu SMS dapat dijadikan sebuah media dalam hal penyampaian informasi yang mempunyai keuntungan biaya murah, *store forward validity period*, pengiriman cepat dan semua hp memiliki fitur SMS. Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya media SMS dapat dijadikan sebagai *Prenatal System Electric* yang dapat membantu tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat sebagai *health promotion* terutama untuk kelompok sasaran yang jarang ke pelayanan kesehatan sehingga derajat kesehatan khususnya ibu dapat terjamin dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal (1 kali) adalah sebanyak 17 Responden (42,5%) pada bulan Oktober 2016. Teori Green dalam Notoatmodjo (2002) menyebutkan bahwa penyebab perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap keyakinan dan nilai seseorang terhadap sesuatu, sedangkan yang menjadi faktor pendukung perilaku adalah fasilitas, sarana prasarana yang ada dan didukung oleh support keluarga dan petugas kesehatan.

Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa salah satu unsur dalam perilaku kesehatan yaitu sakit dan penyakit. Bentuk respon seseorang dalam menanggapi rasa sakit dan penyakit dapat bersifat pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap) dan aktif (praktik) dan hal tersebut berkaitan dengan sistem pelayanan kesehatan yang ada.

Salah satu indikator derajat kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam menjamin kesehatan ibu terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas yang dimulai sejak hamil, bersalin, nifas, bayi, sistem rujukan yang tepat dan akses terhadap keluarga berencana

(Kemenkes RI, 2014). Pelayanan kesehatan selama kehamilan adalah minimal 4 kali yang terbagi dalam 1 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2 dan 2 kali pada trimester 3. Pembagian waktu tersebut berhubungan dengan jaminan perlindungan pada ibu hamil dan janin terhadap segala kemungkinan komplikasi kehamilan yang dapat terjadi sehingga pencegahan dapat dilakukan dengan tepat. Komplikasi kebidanan adalah sebuah kondisi kesakitan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan atau janin baik langsung atau tidak termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa keduanya. Pada ibu hamil, untuk menentukan ibu dalam kehamilan dengan resiko adalah dengan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochyati (KSPR).

Perilaku untuk melakukan ANC oleh ibu hamil tentunya didasari oleh pengetahuan dan sikap yang baik tentang tanda bahaya hamil sehingga tidak terjadi komplikasi pada kehamilan trimester III dengan melakukan ANC minimal 1 kali dalam 1 bulan atau lebih disesuaikan dengan kondisi ibu.

## PENUTUP

Layanan informasi melalui SMS telah memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap tanda bahaya kehamilan trimester III.

Perilaku ANC pada ibu dengan kehamilan beresiko telah menjadikan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal.

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya definisi operasional layanan informasi melalui SMS diperbaiki lagi, misalnya ada kelompok kontrol dan perlakuan dan atau diukur *pre* dan *post test*.

Untuk tenaga kesehatan (Bidan) dapat menggunakan media SMS sebagai media promosi kesehatan dilihat dari keuntungan SMS dan efisiensi waktu untuk KIE.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awhonn. (2011). *Health Information Technology for the Perinatal Setting*. Washington DC. The Association of Woman Health Obstetric and Neonatal Nurses. 40:383-385.
- Cormick et al. (2012). *Interest Of Pregnant Women In The Uses Of SMS Text Messages For The Improvement Of Perinatal And Postnatal Care*. *Reprod Health*.
- Fauji. (2010). Peran Layanan SMS Dalam Meningkatkan Angka Kepatuhan Minum Obat ARV di Kenya.
- Gerungan. (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung. PT Refika Aditama
- Herlina, Sri dkk. (2013). *Pemanfaatan Fasilitas SMS Telepon Seluler Sebagai Media Promosi Kesehatan Ibu Hamil Di Daerah Terpencil*. Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia. Banjarmasin
- Jareethum et al. (2008). *Satisfaction of Health Pregnant Women Receiving SMS via Mobile Phone for Prenatal Support*. Bangkok. Siriraj Hospital.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta
- Lestari. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan SMS Reminder Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Lestari. (2014). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda bahaya Kehamilan Trimester III di BPS SI Boyolali. Surakarta. *KTI*
- Mahfoedz, I. (2007). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Ningsih. (2015). Pengaruh Penyuluhan Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Sikap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil di Kelurahan Bangunharjo. Yogyakarta. *Skripsi*.

- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta. Jakarta.